

## **KETERLIBATAN ULAMA DALAM MENEKAN KEMISKINAN DI GAMPONG BLANG NIE KECAMATAN SIMPANG ULIM KABUPATEN ACEH TIMUR**

**<sup>1</sup>Nur Aqlima, <sup>2</sup>Sabirin,**

<sup>123</sup>Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
email:[210405027@student.ar-raniry.ac.id](mailto:210405027@student.ar-raniry.ac.id), [sabirin@ar-raniry.ac.id](mailto:sabirin@ar-raniry.ac.id)

### **Abstract**

Poverty is a major problem in rural areas, including in East Aceh. As religious leaders, ulama (Islamic scholars) play a strategic role in helping reduce poverty through religious and social approaches. This study aims to describe the ulama's programs to reduce poverty and analyze their role in improving the welfare of the community in Gampong Blang Nie, Simpang Ulim District, East Aceh Regency. This study used a qualitative approach with descriptive methods. Data were obtained through interviews, observations, and documentation with ulama, the community, and village leaders. The results show that ulama play a role through several programs, such as community-based economic empowerment, education on the values of work and independence through sermons and religious studies, optimization of zakat, infaq, and sadaqah (charity), and increasing public awareness and education. Ulama also function as facilitators, motivators, and mediators between the community and the government in addressing socio-economic problems. The findings of this study confirm that the involvement of ulama has a significant influence in reducing poverty. Therefore, the involvement of religious scholars in village socio-economic development programs can be an effective strategy for community empowerment based on Islamic values and local wisdom.

### **Keywords:**

Involvement of Islamic Scholars, Poverty, Gampong Blang Nie.

### **Abstrak**

Kemiskinan adalah salah satu permasalahan utama di pedesaan, termasuk di Aceh Timur. Ulama sebagai tokoh agama memiliki peran strategis dalam membantu menekan angka kemiskinan melalui pendekatan keagamaan dan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program-program ulama dalam menekan kemiskinan serta menganalisis peran ulama dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Gampong Blang Nie, Kecamatan Simpang Ulim, Kabupaten Aceh Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap ulama, masyarakat, dan tokoh gampong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ulama berperan melalui beberapa program, seperti pemberdayaan ekonomi berbasis masyarakat, edukasi nilai kerja dan kemandirian melalui khutbah dan pengajian, optimalisasi zakat, infak, dan sedekah, serta peningkatan kesadaran pendidikan masyarakat. Ulama juga berfungsi sebagai fasilitator, motivator, dan mediator antara masyarakat dan pemerintah dalam mengatasi permasalahan sosial-ekonomi. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa keterlibatan ulama memiliki pengaruh signifikan dalam menekan kemiskinan. Oleh karena itu, pelibatan ulama dalam program pembangunan sosial-ekonomi desa dapat menjadi strategi efektif dalam

pemberdayaan masyarakat berbasis nilai keislaman dan kearifan local.

### **Kata Kunci:**

Keterlibatan Ulama, Kemiskinan, Gampong Blang Nie.

## **Pendahuluan**

Ulama adalah pemuka masyarakat, dalam Islam ulama berarti komunitas orang-orang yang berpendidikan atau berpengetahuan, para ulama adalah ahli waris para ambia. Bila setiap muslim mengakui bahwa ulama adalah ahli waris nabi, tentu mereka akan mengikuti apa yang di anjurkan oleh ulama. Di Aceh, ulama disebut Teungku, seseorang dapat disebut teungku melalui belajar di Dayah atau Pesantren. Sebagai manusia dan sebagai warasatul anbiyaa, kedudukan ulama yang sangat terhormat dan terpuji. Peran ulama dalam fungsinya sebagai warasatul anbiyaa, sebagaimana namanya dalam hirarki masyarakat Aceh artinya adalah mereka berperan sebagai pewaris nabi dalam mengajarkan ilmunya, baik itu di dayah, bale, meunasah atau masjid.

Ulama dalam masyarakat Aceh memegang peranan penting baik itu dalam bidang agama dan sosial budaya. Pada kenyataannya, kedudukan dan peran ulama di Aceh sebagai pemimpin agama sangat berpengaruh terhadap pembentukan nilai-nilai di kalangan masyarakat islam. Dalam lingkungan masyarakat Aceh, ulama dipandang sebagai pemimpin yang memiliki posisi terhormat. Mereka dijadikan sebagai tokoh yang mampu memberikan solusi atas persoalan yang terjadi sehingga pengaruh seorang ulama di Aceh samgat dihormati ditengah-tengah masyarakat menjadi strategis.

Eksistensi ulama dalam kehidupan sosial kemasyarakatan menempati posisi yang strategis dalam membina dan membimbing masyarakat. Eksistensi ini dapat melahirkan perubahan sosial pada tatanan kehidupan. Pada konteks ini, ulama Aceh adalah pemimpin spiritual dalam masyarakat. Bahkan, seorang ulama merupakan seorang aktor sosial yang bisa bergerak secara dinamis untuk memberikan bimbingan atau menjadi penengah dalam urusan-urusan umat seperti pendidikan, ekonomi, dan pembangunan. Pada posisi inilah seorang ulama memiliki tanggung jawab moral dalam bentuk menanamkan prinsip-prinsip *profetik* kepada masyarakat karena kegiatan pembangunan selalu menuntut peran aktif para pemimpin agama agar kegiatan pembangunan dapat berjalan dengan benar.

Peranan ulama tidak hanya sebatas mengkaji dan mengajarkan nilai-nilai agama saja, tetapi juga sudah masuk pada realitas sosial yang luas. Artinya, ulama dengan segala kelebihan dan kekurangan membuka ruang gerak yang cukup lebar, yaitu untuk menjadi agen perubahan sosial. Peran yang diembannya tidak hanya berkutat pada masalah formal keagamaan saja, tetapi juga harus memberikan jalan keluar atas persoalan-persoalan sosial yang muncul. Sampai saat ini, masyarakat memandang bahwa ulama merupakan kaum elite sosial yang mampu membina dan mengarahkan masyarakat agar menjadi individu yang berakhlak mulia dan tangguh. Selain itu, ulama mampu memberikan solusi atau menjadi penengah atas masukan aspirasi masyarakat. Kedudukan ulama di Indonesia merupakan sosok dan figur penting yang memiliki pengaruh dan berkontribusi dalam setiap proses pembangunan. Keberadaan ulama di Indonesia tidak bisa dipisahkan dari proses sejarah panjang negeri ini. Peran dan fungsi mereka juga dapat dilihat dari pengaruhnya dalam menggalakan pembangunan. Selain

ini para ulama di Gampong Blang Nie sudah melalui berbagai program terkait penurunan kemiskinan seperti:

Program pemberdayaan ekonomi berkerja sama dengan pemerintah atau lembaga lain untuk membuat program-program pemberdayaan ekonomi masyarakat, Khutbah dan ceramahnya, menyampaikan pesan-pesan etos kerja dan motivasi dalam khotbah baik di pesantren maupun di lingkungan masyarakat. Mengelola dana wakaf secara optimal untuk kepentingan sosial dan ekonomi masyarakat. Berdasarkan masalah diatas, peneliti merasa bahwa isu ini sangat penting untuk diangkat menjadi sebuah penelitian. Oleh karena itu, ditetapkanlah sebuah judul penelitian yaitu "Keterlibatan Ulama Dalam Menekan Angka Kemiskinan Di Gampong Blang Nie Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur".

## **Kajian Pustaka**

Kajian Pustaka dalam penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya yang relavan, peneliti membutuhkan adanya riset ataupun penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Tidak hanya sebagai referensi, bentuk penelitian yang pernah dilakukan tersebut juga sebagai bentuk perbandingan dalam penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sebelumnya pernah ada. Sebagai bahan pertimbangan maka penelitian ini, akan mengutip beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh beberapa orang, dengan tujuan untuk memperkuat peneliti dalam meneliti hal yang terkait dengan penelitian ini.

Salah satu teori yang diteliti oleh Dwi Ratna Indri Hapsari dalam peneltian yang berjudul ("Upaya Menekan Angka Kemiskinan Serta Pemerataan Pendapatan Nasional Melalui Pembangunan Ekonomi Berbasis Zakat") Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif, penelitian ini menjelaskan Kemiskinan merupakan keadaan masyarakat yang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Akibatnya, masyarakat tidak dapat hidup secara layak sehingga taraf hidupnya menurun. Perbedaan kelompok masyarakat dengan penghasilan tertentu menimbulkan permasalahan kesenjangan penghasilan Oleh karena itu, diperlukan peran pemerintah dalam pemeratakan penyaluran distribusi pendapatan. Berawal dari permasalahan ekonomi tersebut kemudian muncul gagasan syariah yaitu pengoptimalan zakat yang merupakan kewajiban bagi umat Islam mengingat Indonesia merupakan negara dengan penduduk beragama Islam terbanyak di Dunia. Indonesia bukan negara agama, tetapi negara dengan mayoritas berpenduduk Muslim, diperlukan jalan tengah, yakni peran negara dan masyarakat dalam dua posisi yang bersinergi. Ketika pengelolaan zakat dilaksanakan sesuai dengan syariat Islam, amanah, berasaskan kemanfaatan, keadilan dan kepastian hukum serta terintegrasi maka niscaya dapat menekan angka kemiskinan dan ketimpangan pendapatan masyarakat di Indonesia.

Perbedan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah peneliti meneliti dari segi lokasi dimana lokasi yang diteliti berbeda, sedangkan penelitian ini meneliti dari segi konsep peran ulama untuk menekan angka kemiskinan dalam sebuah desa.

## **Metode Penelitian**

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif melalui wawancara dan observasi terhadap objek yang diteliti. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku. didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi

yang sekarang ini terjadi atau ada. Penelitian deskriptif juga bertujuan untuk, memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini dengan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada

Data dikumpulkan melalui tiga teknik yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Wawancara adalah proses penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman. Sementara dokumentasi digunakan untuk melengkapi Pengumpulan data melalui dokumentasi penulis lakukan guna untuk menunjang kelengkapan data yaitu berupa dokumen dan foto-foto wawancara dengan ulama dan masyarakat Gampong Blang Nie. Selain itu, peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa sejarah gampong dan luas gampong maupun data yang dapat melengkapi penelitian ini.

## **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini memaparkan temuan terkait tingkat kesejahteraan masyarakat, serta peran ulama dalam mengentaskan kemiskinan di gampong tersebut. Uraian ini disusun berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kondisi sosial-ekonomi masyarakat, serta kontribusi ulama dalam meningkatkan kesejahteraan warga. Adapun hasil temuan tersebut diuraikan secara rinci pada pembahasan berikut:

Tingkat Kesejahteraan di Gampong Blang Nie, Untuk memahami bagaimana peran ulama dalam menekan kemiskinan, terlebih dahulu perlu diketahui tingkat kesejahteraan masyarakat di Gampong Blang Nie. Kesejahteraan masyarakat mencerminkan kondisi sosial ekonomi yang meliputi pendapatan, pekerjaan, pendidikan, kesehatan, hingga akses terhadap kebutuhan dasar. Dengan memetakan kondisi ini, maka dapat diidentifikasi ruang-ruang kontribusi yang bisa atau telah diisi oleh peran keulamaan. Secara umum Secara umum, Gampong Blang Nie masih tergolong sebagai daerah dengan tingkat ekonomi yang menengah ke bawah. Sebagian besar masyarakat menggantungkan hidup pada sektor pertanian, perkebunan, nelayan tradisional, serta wiraswasta kecil. Namun, pendapatan dari sektor ini sangat bergantung pada musim dan harga pasar yang fluktuatif, sehingga tidak jarang menyebabkan ketidakstabilan ekonomi rumah tangga.

Akses pendidikan dasar cukup tersedia di gampong ini, namun jumlah anak yang melanjutkan ke jenjang menengah atau tinggi masih terbatas, umumnya karena faktor ekonomi. Pendidikan yang rendah berdampak pada rendahnya daya saing masyarakat di pasar kerja formal.

Dalam bidang kesehatan, masyarakat mengandalkan puskesmas pembantu atau klinik terdekat. Namun, keterbatasan ekonomi juga kerap membuat beberapa warga menunda atau tidak mendapatkan pengobatan yang layak. Tingkat gizi dan kesehatan anak-anak pun menjadi salah satu indikator kesejahteraan yang masih perlu diperhatikan.

Berkaitan dengan hal tersebut, ulama di Gampong Blang Nie kemudian melakukan tahapan terstruktur untuk menekan angka kemiskinan. Tahap pertama adalah

pemberdayaan ekonomi, misalnya melalui pengelolaan sawah wakaf 40 hektar, peternakan, serta kerja sama dengan pemerintah dan lembaga lain untuk membuka lapangan kerja baru. Tahap kedua, ulama melakukan pendekatan spiritual melalui khutbah dan ceramah, dengan menanamkan etos kerja,

kemandirian, serta motivasi untuk keluar dari ketergantungan pada bantuan. Tahap ketiga adalah mendorong optimalisasi zakat dan sedekah, sehingga terjadi redistribusi ekonomi yang lebih adil di masyarakat. Tahap keempat adalah pengelolaan wakaf produktif, di mana hasilnya tidak hanya digunakan untuk pesantren, tetapi juga disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk bantuan langsung maupun beasiswa pendidikan. Seluruh tahapan ini menunjukkan bahwa strategi ulama bersifat karitatif sekaligus transformatif, karena selain membantu kebutuhan jangka pendek masyarakat, juga memperkuat fondasi ekonomi dan pendidikan untuk jangka panjang.

## Kesimpulan

Tingkat kesejahteraan masyarakat Gampong Blang Nie secara umum masih tergolong sedang ke bawah. Meskipun terdapat sebagian warga yang sudah mencapai taraf hidup layak, mayoritas masyarakat masih bergantung pada sektor pertanian, nelayan, atau pekerjaan informal dengan penghasilan terbatas. Faktor pendidikan, keterbatasan lapangan kerja, dan akses terhadap pelatihan keterampilan menjadi kendala utama dalam peningkatan kesejahteraan.

Ulama memiliki peran strategis dalam upaya menekan kemiskinan di Gampong Blang Nie. Pertama, ulama berpartisipasi aktif dalam berbagai program sosial-ekonomi, termasuk kegiatan keterampilan pertanian dan pemberdayaan masyarakat. Kedua, ulama memanfaatkan mimbar keagamaan sebagai sarana edukasi ekonomi, dengan menyampaikan pentingnya etos kerja, kejujuran dalam berdagang, serta pengelolaan keuangan yang baik. Ketiga, pengelolaan zakat, infak, dan sedekah dilakukan secara efektif oleh ulama untuk membantu masyarakat miskin secara langsung dan terorganisir. Keempat, ulama mendorong kesadaran akan pentingnya pendidikan sebagai solusi jangka panjang dalam memutus rantai kemiskinan. Terakhir, pengaruh sosial dan kultural yang dimiliki ulama menjadikan mereka sebagai rujukan utama dalam pengambilan keputusan ekonomi masyarakat, baik dalam memilih jenis usaha, memanfaatkan bantuan, maupun mengelola sumber daya yang tersedia.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam bentuk-bentuk kolaborasi antara ulama, pemerintah, dan masyarakat dalam pengentasan kemiskinan, serta mengkaji dampak jangka panjang dari peran ulama terhadap kesejahteraan masyarakat.

## Referensi

- Adi, Rianto. (2012). *Sosiologi hukum: kajian hukum secara sosiologis*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ahmad Suja'i & Baihaqi, M. A. (2022). *Peran Ulama dan Ormas Islam dalam Pertumbuhan Pendidikan Islam di Indonesia. Tarbawi: Menyoroti kontribusi ulama dalam mengembangkan Pendidikan berbasis pesantren* [pdfs.semanticscholar.org+1ejournal.stit-alquraniyah.ac.id+1](https://pdfs.semanticscholar.org+1ejournal.stit-alquraniyah.ac.id+1).
- Alfitri. (2022). *Religious leaders and local governance: The role of ulama in rural development in Indonesia*. *Journal of Islamic Social Sciences*, 39(2), 145–165.

